

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian sebuah negara dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Salah satunya berkaitan dengan dunia investasi yang berjalan dan tumbuh di negara tersebut. Investasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat penting dalam dunia bisnis, terutama di negara yang sedang berkembang. Investasi dapat menjadi aktifitas yang menguntungkan bagi siapa saja dengan harapan dapat memberikan manfaat berupa peningkatan keuntungan terutama dari modal yang telah dikeluarkan dimasa yang akan datang (dividen) Ibrahim (2019).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia (2019) Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja. Di Indonesia perusahaan industri makanan dan minuman semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal, maka dari itu perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik.

Kementrian Perindustrian mencatat, kinerja industri makanan dan minuman selama periode 2015-2019 rata-rata tumbuh 8,16% atau di atas rata-rata pertumbuhan industri pengolahan nonmigas sebesar 4,69%. Di tengah dampak pandemic, sepanjang triwulan IV tahun 2020, terjadi kontraksi pertumbuhan industri nonmigas sebesar 2,52%. Namun demikian, industri makanan dan minuman masih mampu tumbuh positif sebesar 1,58% pada tahun 2020. Industri makanan dan minuman juga mempunyai peran yang penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Pada periode Januari-Desember 2020, total nilai ekspor industri makanan dan minuman mencapai USD31,17 miliar atau menyumbang 23,78% terhadap ekspor industri pengolahan nonmigas sebesar USD131,05 miliar

Melihat besarnya potensi bisnis yang ada pada industri makanan dan minuman, tentu menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan makanan dan minuman yang ada di Indonesia, karena pada umumnya investor mempunyai tujuan utama dalam menanamkan modalnya perusahaan yaitu untuk mencari pendapatan atau tingkat kembalian investasi (return) baik berupa pendapatan dividen (dividend yield) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (capital gain) Ibrahim (2019).

Dividen adalah pembagian aktiva perusahaan kepada para pemegang saham perusahaan. Dividen dapat di bayar dalam bentuk uang tunai (kas), saham perusahaan, ataupun aktiva lainnya. Semua dividen haruslah di umumkan oleh dewan direksi sebelum dividen tersebut menjadi kewajiban

perusahaan Harun (2018). Dividen Payout Ratio merupakan presentase laba yang dibayarkan dalam bentuk dividen atau rasio antar laba dengan total laba yang tersedia. bagi pemegang saham umumnya menginginkan pembagian dividen yang relative stabil karena hal tersebut akan mengurangi ketidakpastian akah hasil yang diharapkan dari investasi yang mereka lakukan dan juga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap perusahaan, sehingga nilai saham juga dapat meningkat. Namun bagi perusahaan pilihan untuk membagikan laba dalam bentuk dividen akan mengurangi sumber dana internalnya, sebaliknya jika perusahaan menahan labanya dalam bentuk laba ditahan maka kemampuan pembentukan dana internalnya akan semakin besar yang dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan sehingga mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal dan sekaligus akan memperkecil resiko perusahaan Harun (2018). Dalam melakukan investasi, calon investor menilai kemampuan perusahaan dengan memperhatikan beberapa struktur keuangan baik modal maupun kewajiban. Pembagian dividen pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current Ratio*, *Return On Asset*, *Debt To Equity Ratio* dan *Sales Growth*.

Current Ratio merupakan Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki Wahyu dan Hafiz (2018). Semakin besar rasio ini berarti semakin liquid perusahaan. Namun, demikian rasio ini memiliki kelemahan, karena tidak semua mampu komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang

sama. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arseto (2019), Wijayanti dkk (2019), Sanjaya dan Ariesa (2020), Wardani dkk (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Vebrianty, dkk (2021), Bramaputra dkk (2022) menyatakan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antar variabel *Current Ratio* dengan variabel *Dividen Payout Ratio*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Ayu dkk (2019), Sari dan Idayati (2019) dimana *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Return On Asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total asset, penjualan atau modal sendiri Sari dan Idayati (2019). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Tingkat pengembalian atas asset menentukan pembagian laba dalam bentuk dividen yang dapat digunakan oleh pemegang saham baik ditanamkan Kembali di dalam perusahaan maupun ditempat lain. Hasil penelitian terdahulu dari variabel *Return On Asset* dilakukan oleh Bustaman (2017), Ibrahim (2019), Sari dan Idayati (2019), Kafata dan Hartono (2018), Wijayantini dkk (2019), Herdianta dan Ardianti (2020), Purnamasari dkk (2020), Damayanti dan Bachtiar (2019), Evant dan Zulvia (2019) menemukan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*, sementara penelitian yang dilakukan oleh (Arseto, 2018) menyatakan variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap

Dividen Payout Ratio. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Jatmika dan Andarwati (2018), Fadillah dan Eforis (2020) dimana *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu dari rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Apabila semakin besar hutang atau kewajiban perusahaan maka semakin rendah perusahaan membagikan dividen kepada pemegang saham Sari dan Idayati (2019). Hasil penelitian terdahulu dari variabel *Debt To Equity Ratio* dilakukan oleh Ibrahim (2019), Wijayanti dkk (2019), Herdianta dan Ardianti (2020), Ihwandi dan Rizal (2019), Wardani dkk (2018) dalam penelitiannya menyebutkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel *Debt To Equity Ratio* dengan variabel *Dividen Payout Ratio*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ayu dkk (2019), Sabri dkk (2017) menyebutkan bahwa variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Hal ini Bertentangan dengan hasil penelitian dari Purnamasari dkk (2019), Sari dan Idayati (2019), Fadillah dan Chermin (2019), Esra dan Tamsil (2020) dimana *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Sales Growth adalah rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan 5ndust usahanya Arseto dan Jufrizen (2018). Hasil penelitian terdahulu dari variabel *Sales*

Growth yang dilakukan oleh Nurhayati (2019), Nurlatifah (2021), Mufidah (2018) mengemukakan bahwa *Sales Growth* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Melalui penelitian Esra dan Tamsil (2020), Trisnadewi, dkk (2019), Damayanti & Bachtiar (2020), Handayani, dkk (2021) menyatakan bahwa *Sales Growth* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Dividen Payout Ratio*.

Penelitian yang dilakukan merupakan kategori penelitian replikasi dari penelitian Firdaus dan Purba (2019) yang meneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *Dividen Payout Ratio*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Firdaus dan Purba (2019) antara lain :

- 1) Sampel yang digunakan oleh sebelumnya adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia,
- 2) Periode penelitian yang digunakan oleh sebelumnya adalah tahun 2012-2016, sedangkan penelitian ini periode yang digunakan adalah tahun 2016-2020,

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk menguji dan mengembangkan penelitian sejenis dengan mengambil judul: **“Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Dividen Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
4. Apakah *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI
2. Periode penelitian tahun 2016-2020
3. Variabel Dependen pada penelitian ini yaitu *Dividend Payout Ratio*.
Variabel independent pada penelitian ini yaitu : *Current Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Sales Growth*.

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan rumusan masalah yang ada. Adapun tujuan dari penelitian antara lain :

1. Untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
2. Untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
3. Untuk menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).
4. Untuk menguji pengaruh *Sales Growth* (SG) terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan wawasan dan ilmu dalam melakukan praktek dan penerapan teori di bidang manajemen yaitu, sebagai acuan dalam memberikan bukti tentang ada atau tidaknya pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* yang dibagikan perusahaan dan hasil yang terdapat pada penelitian ini dapat menjadi bahan tambahan, pelengkap, maupun lanjutan informasi untuk dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan ataupun sama dengan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk menetapkan besaran *Dividend Payout Ratio* yang akan dibagikan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan dan kebutuhan perusahaan akan laba yang nantinya digunakan guna pengembangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan bahan penelitian kinerja perusahaan sebelum melakukan investasi, sehingga bisa digunakan dalam melakukan pemilihan perusahaan dengan memperkirakan dan membandingkan besaran *Dividend Payout Ratio* yang diharapkan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan rasio keuangan.